

# PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023)

Ully Hasanah<sup>1</sup>; Jeneva Augustin<sup>2</sup>

Universitas Riau Kampus Bina Widya  
Jln. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293  
E-mail : [ully.hasanah2442@student.unri.ac.id](mailto:ully.hasanah2442@student.unri.ac.id) (Koresponding)

Submit: 9 Mei 2025

Review: 9 Mei 2025

Publish: 26 Juni 2025

**Abstract:** Companies design and use tax avoidance strategies in order to pay less tax, thus generating large profits. This study aims to determine the effect of profitability and leverage on tax avoidance in LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study uses a quantitative method with secondary data. The research sample was obtained through purposive sampling with a total of 60 samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show: (1) Profitability has no effect on tax avoidance with a significance value of  $0.983 > 0.05$  and a t-value of  $-0.021 < t\text{-table } 2.00247$ , where companies with high profitability tend to focus more on company growth and stability and avoid tax avoidance practices that can pose risks. (2) Leverage has a negative effect on tax avoidance with a significance value of  $0.006 < 0.05$  and a calculated t value of  $-2.885 < t\text{-table } 2.00247$ , where companies with high leverage levels mean that the company's financing is high in debt and can also result in high interest costs, thereby reducing profit before tax and can reduce tax costs without the need to carry out aggressive tax avoidance practices. (3) Profitability and leverage simultaneously have an effect on tax avoidance with a significance value of  $0.009 < 0.05$  and a calculated F value of  $5.174 > F\text{-table } 3.16$ , where profitability and leverage affect companies in making tax strategy decisions.

**Keywords:** *Taxes, Profitability, Leverage, Tax Avoidance, and LQ45 Companies*

Pajak adalah salah satu sumber utama pemasukan negara yang berguna untuk pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara, yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan perundang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp1.869,23 triliun dan meningkat sebanyak 8,9% dari tahun 2022 berdasarkan data statistik kementerian keuangan (Oktaviyoni, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan warga negara Indonesia membayar pajak mengalami peningkatan

Peningkatan penerimaan pajak bukan hanya berasal dari peningkatan kesadaran dan

kepatuhan warga negara Indonesia, melainkan juga dari peningkatan perekonomian masyarakat. Negara terus meningkatkan sistem pemungutan serta mengoptimalkan penerimaan pajak karena pajak merupakan pendapatan terpenting dan paling besar dari penerimaan negara. Bagi perusahaan, pajak menjadi beban yang nantinya memengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba usaha dalam jumlah besar memiliki kewajiban pajak yang besar pula. Hal tersebut menjadi permasalahan pada perusahaan dan membuat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Wajib pajak sering berusaha mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, baik melalui cara yang legal maupun ilegal disebabkan oleh ketidaksetaraan kepentingan. *Tax avoidance* adalah istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan cara pengurangan beban

pajak sesuai hukum, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan cara pengurangan kewajiban pajak secara ilegal. *Tax avoidance* sendiri ialah permasalahan yang kompleks dan spesial karena meskipun diperbolehkan secara hukum, praktik ini tetap tidak diharapkan karena dapat mengurangi penerimaan negara (Gultom, 2021).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan yakni strategi untuk menekan kewajiban pajak menggunakan celah dalam perundang-undangan perpajakan nasional. Secara garis konseptual, filosofi menghindari pajak sebenarnya diizinkan karena tidak melanggar undang-undang perpajakan (Prihatini & Amin, 2022). Perusahaan merancang dan menggunakan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar dapat membayar pajak lebih sedikit sehingga menghasilkan laba yang besar. Perusahaan akan memanfaatkan celah dan kelemahan pada peraturan pajak yang berlaku agar praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan secara legal, berada dalam batas-batas hukum, dan tidak dikategorikan sebagai pelanggaran. Tentunya penghindaran pajak (*tax avoidance*) bisa menimbulkan risiko bagi perusahaan, baik terkena audit dan membayar denda maupun reputasi perusahaan di mata publik menjadi jelek jika penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan melebihi batas atau melanggar hukum.

Praktik *tax avoidance* sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh perusahaan multinasional, seperti *Google*, *Amazon*, *Starbucks*, ataupun *Microsoft*. Keberadaan mereka ada di mana-mana, termasuk di Indonesia. Persoalannya, ketika mereka ekspansi ke Indonesia, beberapa tahun lalu, mereka ditengarai melakukan praktik penghindaran pajak. *Google* mendirikan anak perusahaan di Irlandia, *Amazon* membentuk perusahaan perantara di Luxembourg untuk pasar Eropa dan aktivitas *e-commerce*, sedangkan *Starbucks* menyalurkan bahan baku melalui perusahaan perantara di Swiss untuk menjalankan praktik *tax avoidance*. Perusahaan-perusahaan tersebut mendirikan perusahaan kosong di negara-negara dengan kebijakan pajak rendah atau menguntungkan

perusahaan. Hal tersebut adalah salah satu contoh struktur yang banyak dibuat untuk menghindari pajak.

Di Indonesia, banyak investasi dilakukan dengan mendirikan *holding company* di Belanda, Singapura, hingga Mauritius. Dalam beberapa contoh, perusahaan multinasional mampu meminimalkan atau bahkan menihilkan, atau *double non taxation*, dalam hal penghasilan seperti dividen, bunga, royalti, capital gain, jasa, atau penghasilan lainnya (Hidranto, 2023).

Beberapa perusahaan besar di Indonesia yang terlibat praktik *tax avoidance* meliputi PT Coca-Cola Indonesia (CCI), PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), dan PT Bentoel Internasional Investama yang merupakan bagian dari perusahaan tembakau British American Tobacco (BAT). PT Coca-Cola Indonesia (CCI) diyakini menjalankan praktik penghindaran pajak yang menyebabkan pengurangan pembayaran pajak sejumlah Rp 49,24 miliar. Masalah ini terkait dengan tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006 (Mustami, 2014). PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) dilaporkan oleh lembaga nirlaba *Global Witness* terkait adanya indikasi *tax avoidance* melalui pemindahan sejumlah keuntungan yang didapatkan dari penambangan batu bara di Indonesia ke jaringan perusahaan luar negerinya. Laporan *Global Witness* mengungkapkan bahwa jaringan perusahaan luar negeri milik Adaro, khususnya melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, diduga telah melakukan pengaturan tertentu selama periode 2009 hingga 2017, yang mengakibatkan pembayaran pajak sebesar US\$ 125 juta dolar kurang dari yang semestinya dibayarkan di Indonesia (Asmara, 2019). British American Tobacco (BAT), melalui anak usahanya PT Bentoel Internasional Investama, dilaporkan oleh Lembaga *Tax Justice Network* telah melakukan praktik *tax avoidance* dengan dua metode. Metode pertama dilakukan dengan skema pinjaman intra-perusahaan pada periode 2013 dan 2015. Metode kedua

dilakukan dengan mengalirkan pembayaran kembali ke perusahaan induk di Inggris dalam bentuk royalti, biaya, dan layanan. Hal ini menyebabkan negara diperkirakan mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta setiap tahun (Prima, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan ketika melakukan *tax avoidance* ialah profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan (Rindu & Junianto, 2023). Salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kinerja finansial perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan semakin bagus kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Tingginya rasio *return on assets* (ROA) mencerminkan potensi perusahaan ketika menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar. Laba memiliki hubungan dengan pajak penghasilan. Perusahaan dengan laba yang besar maka pajak penghasilannya semakin besar pula. Keinginan untuk memperoleh laba yang besar dengan beban pajak yang minimal mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini & Amin, 2022), (Pitaloka & Merkusiawati, 2019) dan (Sulaeman, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Afiqoh, 2022) dan (Sitepu & Sudjiman, 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah *leverage*. *Leverage* adalah indikator yang menunjukkan proporsi pembiayaan aset perusahaan berasal dari utang (Pitaloka & Merkusiawati, 2019). *Leverage* memiliki

keterkaitan dengan praktik *tax avoidance*, di mana perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini dikarenakan utang menimbulkan beban tetap yaitu bunga. Bunga utang ini akan menjadi pengurang penghasilan sebelum pajak, mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan lebih rendah. Oleh karena itu, *leverage* dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

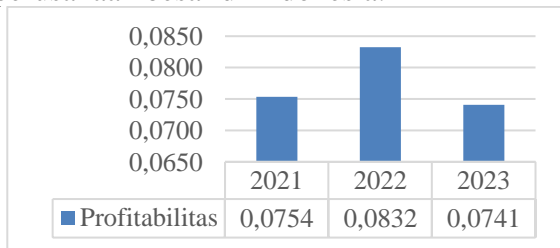
Salah satu rasio untuk mengukur *leverage* yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang umumnya disebut rasio utang (Sagitarius & Nuridah, 2023). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai aset dengan total utang. Semakin tinggi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh utang, dan semakin besar juga beban bunga perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini & Amin, 2022), (Sitepu & Sudjiman, 2022) dan (Pitaloka & Merkusiawati, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Afiqoh, 2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Perusahaan LQ45 adalah perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi yang dipilih berdasarkan kriteria seleksi tertentu oleh Bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan LQ45 memiliki sektor yang beragam, sehingga dapat diteliti secara luas dan tidak terbatas pada satu sektor saja. Selain itu, perusahaan LQ45 cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik

dan stabil berbanding dengan perusahaan diluar LQ45.

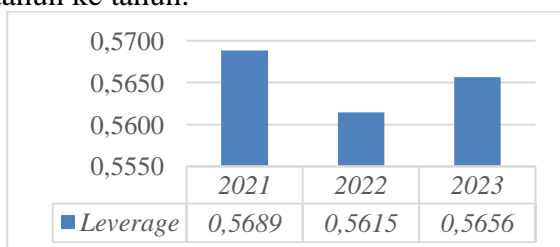
Perusahaan LQ45 berisi 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan perusahaan LQ45 seperti likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental perusahaan, prospek pertumbuhan, serta beberapa kriteria lainnya. Perusahaan LQ45 diperbarui setiap enam bulan sekali dalam satu periode.

Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dianggap representatif dalam praktik-praktik pengelolaan keuangan perusahaan besar di Indonesia. Perusahaan LQ45 juga menunjukkan manajemen risiko yang lebih baik dan kebijakan kredit yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas keuangan. Hal ini sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian di perusahaan LQ45 dapat memberikan wawasan tentang praktik dan strategi pengelolaan keuangan perusahaan besar di Indonesia.



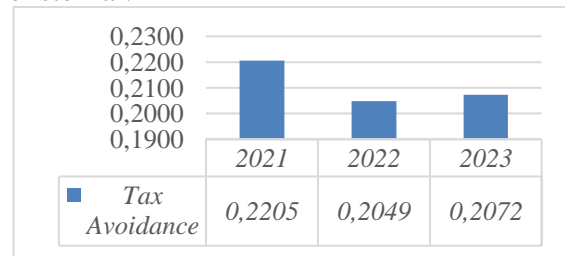
**Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan LQ45 Tahun 2021-2023**

Data grafik di atas menunjukkan perbandingan rata-rata profitabilitas perusahaan LQ45 periode 2021-2023. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi pada periode 2021-2023. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya belum menunjukkan konsistensi dari tahun ke tahun.



**Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Leverage Perusahaan LQ45 Tahun 2021-2023**

Data grafik di atas menunjukkan perbandingan rata-rata leverage perusahaan LQ45 periode 2021-2023. Berdasarkan data tersebut, rata-rata leverage pada perusahaan LQ45 relatif stabil namun memiliki tingkat leverage yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang, yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal.



**Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Tax Avoidance Perusahaan LQ45 Tahun 2021-2023**

Data grafik di atas menunjukkan perbandingan rata-rata tax avoidance perusahaan LQ45 periode 2021-2023. Berdasarkan data tersebut, tax avoidance mengalami fluktuasi pada periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan adanya perubahan strategi pengelolaan pajak perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh perubahan profitabilitas dan leverage.

Peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) dikarenakan hasil penelitian terdahulu seringkali tidak konsisten dan menggunakan data yang relatif lama. Kekurangan ini memerlukan adanya penelitian lebih lanjut menggunakan data terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel berjumlah 20 perusahaan.

## HASIL

Berikut statistik deskriptif dari variabel pada penelitian ini.

**Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	.0064	.3020	.077555	.0730082
Leverage	60	.1455	.8812	.565321	.2297970
Tax Avoidance	60	.0683	.3923	.210865	.0556111
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Jumlah observasi atau sampel pada penelitian ini sebanyak 60 data. Selama periode 2021–2023, nilai *tax avoidance* perusahaan LQ45 berada pada kisaran 0,0683 hingga 0,3923 dengan rata-rata 0,210865 dan variasi data relatif kecil. Profitabilitas memiliki rata-rata 0,077555 dengan sebaran data yang tinggi, sedangkan *leverage* rata-rata sebesar 0,565321 dengan variasi data yang cukup besar.

**Tabel 5.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05794218
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.102
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c, d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dilihat dari Tabel 5.5 di atas, diperoleh hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,089 > 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal.

**Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.799	1.251
	Leverage	.799	1.251

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dilihat dari tabel 5.6 hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel sebesar 0,799 > 0,01. Nilai VIF semua variabel sebesar 1,251 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

**Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi**

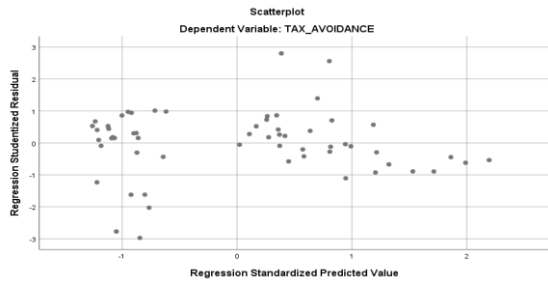
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.092	.05238	2.004

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,004. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) yaitu 60 dan jumlah variabel bebas atau independen (k) yaitu 2, maka diperoleh nilai *dU* yaitu 1,6518. Hasil yang ditemukan berdasarkan tabel 5.4 diatas yaitu 2,004 > 1,6518 dan 2,004 < 2,3482. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala atau bebas dari autokorelasi.



Gambar 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 5.4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, pola penyebaran titik-titiknya tidak jelas atau acak dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 5.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.568	.051		11.175	.000
	Profitabilitas	-.002	.073	-.003	-.021	.983
	Leverage	-.154	.053	-.393	-2.885	.006

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji analisis regresi linear berganda, menunjukkan hasil dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,568 - 0,002\text{Profitabilitas} - 0,154\text{Leverage} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,568 menunjukkan jika nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dan leverage adalah 0, maka tax avoidance memiliki nilai sebesar 0,568.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,002 menunjukkan jika profitabilitas mengalami perubahan nilai satu, maka variabel tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif yang

berarti arah pengaruh variabel profitabilitas terhadap tax avoidance adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah tax avoidance.

Koefisien regresi leverage sebesar -0,154 menunjukkan jika leverage mengalami perubahan nilai satu, maka variabel tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,154 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi leverage bernilai negatif yang berarti arah pengaruh variabel leverage terhadap tax avoidance adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, semakin rendah tax avoidance.

Tabel 5.6 Hasil Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.568	.051		11.175	.000
	Profitabilitas	-.002	.073	-.003	-.021	.983
	Leverage	-.154	.053	-.393	-2.885	.006

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji statistik t, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,021. Hasil uji tersebut menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,983 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,021 < t_{tabel} 2,00247$  sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,885. Hasil uji tersebut menunjukkan variabel leverage memiliki nilai nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2.885 < t_{tabel} 2,00247$  sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tax avoidance.

Tabel 5.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>	
--------------------	--

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.036	2	.018	5.174	.009 <sup>b</sup>
Residual	.198	57	.003		
Total	.234	59			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance  
b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 hasil uji signifikansi simultan (uji f), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,174. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$   $5,174 > F_{tabel}$  3,16 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

**Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 <sup>a</sup>	.154	.124	.05895

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.11 hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa nilai R square atau koefisien determinasinya adalah 0,154 atau sebesar 15,4%. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas dan leverage dapat menjelaskan variabel tax avoidance pada penelitian ini sebesar 15,4%. Sementara 84,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,021. Hasil uji tersebut menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,983 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $-0,021 < t_{tabel}$  2,00247. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan

bahwa "Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance", dinyatakan ditolak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mematuhi kewajiban membayar pajak karena memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola pendapatannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat memanfaatkan asetnya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mampu membayar berbagai kewajiban yang ada. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga memberikan fleksibilitas dalam perencanaan keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyusun strategi pembayaran pajak yang sesuai regulasi tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin baik. Perusahaan atau manajemen akan cenderung mengabaikan beban pajak yang semakin besar, jika profitabilitas cenderung akan meningkat (Novitasari & Suharni, 2019). Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan daripada melakukan penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen cenderung bertindak atas kepentingan pribadi dengan memanfaatkan celah pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan lebih memilih untuk menjaga pertumbuhan dan stabilitas perusahaan meskipun profitabilitas tinggi akan menimbulkan beban pajak yang tinggi pula. Hal ini disebabkan penghindaran pajak memerlukan biaya yang besar dan mengandung resiko yang dapat merugikan perusahaan, seperti sanksi hukum dan penurunan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Afiqoh, 2022) dan (Sitepu & Sudjiman, 2022) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini & Amin, 2022), (Pitaloka & Merkusyawati,

2019) dan (Sulaeman, 2021) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan pada hasil pengujian, diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,885. Hasil uji tersebut menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,885 < t_{tabel} 2,00247$ . Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *leverage* dan *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menunjukkan bahwa "Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance", dinyatakan diterima.

*Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa semakin besar utang perusahaan, maka *tax avoidance* semakin berkurang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki arti bahwa pembiayaan perusahaan oleh utang tinggi. Hal ini akan menyebabkan peningkatan beban bunga yang tinggi pula. Beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin rendah.

Perusahaan cenderung memanfaatkan pembiayaan dari utang untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Putri & Putra, 2017). Hal ini menjadi strategi perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya secara legal. Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan antara pemilik dan manajemen mendorong manajemen untuk mengambil keputusan keuangan yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan tanpa harus menerapkan praktik penghindaran pajak yang berisiko. Selain itu, strategi penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam mengalokasikan keuangan secara efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman,

2021) yang berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Afiqoh, 2022) yang berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan pada hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,174. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 5,174 > F_{tabel} 3,16$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan bahwa "Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance" dinyatakan diterima.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas dan *leverage* memiliki dampak tersendiri bagi kebijakan perpajakan yang akan diambil perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance* atau mengelola kewajibannya dengan lebih konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu & Sudjiman, 2022) yang berpendapat bahwa profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* sebagai berikut.

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ45 periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,983 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,021 < t_{tabel} 2,00247$ . Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih fokus pada pertumbuhan dan stabilitas perusahaan

- dan menghindari praktik penghindaran pajak yang dapat menimbulkan resiko.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ45 periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} - 2,885 < t_{tabel} 2,00247$ . Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berarti pembiayaan perusahaan dengan utang tinggi dan dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi pula, sehingga mengurangi laba sebelum pajak serta dapat menurunkan beban pajak tanpa perlu melakukan praktik *tax avoidance* yang agresif.
  3. Profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 5,174 > F_{tabel} 3,16$ . Profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan strategi perpajakan.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Asmara, C. G. (2019, June 8). Soal Pajak Adaro, Sri Mulyani: Selama Ini Sudah Transparan. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190708190803-17-83487/Soal-Pajak-Adaro-Sri-Mulyani-Selama-Ini-Sudah-Transparan>.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jabi>
- Hidranto, F. (2023, July 20). Praktik Penghindaran Pajak Jadi Isu Serius G20 India. <https://indonesia.go.id/G20//G20/Kategori/G20/7368/Praktik-Penghindaran-Pajak-Jadi-Isu-Serius-G20-India?Lang=1?Lang=1>.
- Mustami, A. A. (2014, June 13). Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>.
- Novitasari, M., & Suharni, S. (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.26905/Afr.V2i1.3177>
- Oktaviyoni, A. (2023, January 22). Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 Dalam Angka. <https://pajak.go.id/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka#:~:Text=Berdasarkan%20data%20statistik%20kementerian%20keuangan,Rp1.716%2c77%20triliun>.
- Pitaloka, S., & Merkusyawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1202–1230. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I02.P14>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14669>
- Prima, B. (2019, May 8). Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi Us\$ 14 Juta. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional

- Terhadap Tax Avoidance. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 10(1), 1–11.  
[Www.Kemenkeu.Go.Id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166.  
[Https://Doi.Org/10.31851/Neraca.V7i2.13352](https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352)
- Sagitarius, E., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Pertanian. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 145–154.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Ekonomis | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1c), 1–23.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Sundari, A., & Afiqoh, N. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Culture Accounting And Auditing Journal Of Culture Accounting And Auditing Journal Homepage: Jcaa*, 1(1), 140–152.  
[Http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Jcaa](http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa)